

**PENGARUH PENAYANGAN VIDEO SWAMEDIKASI OBAT
BATUK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT DESA JATISEENG, KECAMATAN CILEDUG,
KABUPATEN CIREBON**

**THE EFFECT OF VIEWING COUGH DRUG SELF-
MEDICATION VIDEO ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF
THE JATISEENG VILLAGE COMMUNITY, CILEDUG SUB-
DISTRICT, CIREBON DISTRICT**

^{1*}Tiara Diyana Wati, ²Rizki Rahmah Fauzia, ³Retno Tresno Sundari

^(1,2,3) Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Yayasan
Pendidikan Imam Bonjol Majalengka

Submitted: 24 Juni 2023 Reviewed: 27 Juni 2023 Accepted: 30 Juli 2023

ABSTRAK

Batuk adalah gejala penyakit yang pengobatannya dapat dilakukan secara swamedikasi oleh masyarakat. Kesalahan dalam pengobatan akan terjadi pada swamedikasi jika tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. Oleh karena itu diperlukan media edukasi yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan swamedikasi obat batuk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk terhadap tingkat pengetahuan masyarakat desa Jatiseeng sebelum dan sesudah penayangan video.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan pre-experimental design type one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal) dengan, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 98 orang dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pretest-posttest dan video animasi sebagai sarana media edukasi.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk terhadap pengetahuan masyarakat Jatiseeng dimana tingkat pengetahuan masyarakat meningkat setelah adanya penayangan video dengan nilai pretest 69,27% dan posttest 83,39%.

Kata Kunci: batuk, swamedikasi, tingkat pengetahuan, video

ABSTRACT

Cough is a symptom of a disease whose treatment can be carried out independently by the community. Errors in medication will occur in self-medication if it is not based on good knowledge. Therefore, interesting educational media are needed to increase knowledge of cough medicine self-medication. This research was conducted with the aim of knowing the effect of showing a cough medicine self-medication video on the level of knowledge of the Jatiseeng village community before and after the video was shown.

The method used in this study used a pre-experimental design type one group pretest-posttest (initial test-single group final test) with simple random sampling of 98 people and the research instruments used were pretest-posttest questionnaires and animated videos. As a means of educational media.

The test results that there was an effect of showing cough medicine self-medication videos on the knowledge of the Jatiseeng community where the level of public knowledge increased after the video was shown with a pretest value of 69.27% and a posttest of 83.39%

Keywords: *cough, self-medication, level of knowledge, video*

Korespondensi Penulis:

Tiara Diyana Wati

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Jl. Perjuangan-Majasem, Kota Cirebon

Email : wayidiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Swamedikasi yaitu mengobati diri sendiri merupakan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 sebanyak 50,72% rumah tangga

menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes, 2018).

Beberapa faktor penyebab tingginya tingkat swamedikasi yaitu sumber informasi dari internet, mahalnya biaya pengobatan ke dokter, keterbatasan waktu untuk berobat, dan kurangnya akses menuju fasilitas Kesehatan (Suherman, 2019).

Salah satu obat yang paling banyak diiklankan dan dapat diperoleh tanpa resep dokter atau dikenal sebagai obat bebas (*over the counter medicine*) yaitu obat batuk (Meriati et al., 2013). Batuk adalah refleksi yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernafasan. Biasanya batuk merupakan gejala infeksi saluran pernafasan seperti batuk, pilek, flu dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernafasan. batuk juga merupakan cara untuk menjaga jalan pernafasan tetap bersih (Sari et al., 2022).

Penggunaan video bertujuan untuk membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan secara audio visual sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh penerima. Penggunaan video khususnya video animasi (aplikasi PowToon) dalam media pembelajaran digunakan untuk

meningkatkan pengetahuan dengan kemampuan menyimak diharapkan dapat menarik perhatian dan menumbuhkan rasa penasaran serta keingintahuan yang lebih besar (Lestari, 2021).

Oleh sebab itu perlu dicapai pengetahuan swamedikasi obat batuk yang baik dan benar sehingga peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penayangan Video Swamedikasi Obat Batuk Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk dan mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah penayangan video tentang swamedikasi obat batuk terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-*

experimental design type one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat

yang tinggal di Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon yang berjumlah 4.162 jiwa.

Peneliti menentukan kriteria untuk sampel meliputi inklusi (responden usia 17-50 tahun, berlaku untuk laki-laki dan perempuan, bisa membaca dan menulis, pernah melakukan swamedikasi batuk, tidak memiliki riwayat tuberculosis (TBC) dan bersedia menjadi responden) sedangkan kriteria eksklusi (masyarakat yang tidak pernah melakukan swamedikasi batuk, responden berusia di bawah 17 tahun dan di atas 50 tahun, tidak bisa membaca dan menulis, dan masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden).

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu penelitian mengambil sampel populasi ditentukan secara acak (Sandu Siyoto & Sodik, 2015) dan didapatkan sampel yang digunakan sebanyak 98 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan video. Kuesioner pada penelitian ini berisi 20 pertanyaan pada setiap pretest dan posttest,

pengisian kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara personal. Kuesioner sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan yang berisi tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status, dan obat batuk. Video yang digunakan pada penelitian ini yaitu video yang berisikan materi mengenai swamedikasi obat batuk.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validasi dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji T *paired sample test* dan uji tingkat pengetahuan. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Uji T *paired sample test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, Uji tingkat pengetahuan untuk mengukur pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validasi

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya dalam penelitian, terlebih dahulu diujikan validasi dan reliabilitasnya. Uji ini dilakukan pada 30 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil uji

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-sminov* dengan menggunakan *software* computer yaitu IBM SPSS 22. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal, ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai sig $> 0,05$, maka data

responden di lokasi penelitian. Uji validasi dilakukan dengan menggunakan korelasi person, yaitu dengan membandingkan R hitung dari setiap item kuesioner dengan R tabel yang telah disesuaikan (Triani et al., 2022). Dan didapatkan hasil bahwa kuesioner yang digunakan adalah valid.

reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

berdistribusi normal. Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon adalah 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki nilai sig (sig $> 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12715448
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.091
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji T *paired sample*

Uji *t paired sample test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah penayangan video. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka ada pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk, tetapi jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh penayangan video swamedikasi obat

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan

Uji tingkat pengetahuan dilakukan untuk mengetahui kategori pengetahuan masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Skor *pretest* didapatkan sebesar 69,27% dan dikategorikan sebagai tingkat

batuk. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H₀ di tolak dan H₁ di terima yang artinya terdapat pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon.

pengetahuan responden cukup sedangkan skor *posttest* didapatkan hasil sebesar 83,39% yang masuk ke dalam kategori pengetahuan responden baik. Pada penelitian ini masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten

Cirebon mengalami peningkatan pengetahuan ditandai dengan skor kuesioner mengalami perubahan sebelum dan sesudah penayangan video swamedikasi obat batuk. Hal

ini sejalan dengan hasil uji penelitian (Tw et al., 2022) dimana terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penayangan video.

Tabel 2. Hasil Uji Tingkat Pengetahuan

No responden	Hasil uji pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk		No responden	Hasil uji pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk	
	pretest	posttest		pretest	posttest
1	49	83	51	64	93
2	78	88	52	78	83
3	83	93	53	49	88
4	78	88	54	78	68
5	58	83	55	73	83
6	68	78	56	68	88
7	73	88	57	73	83
8	88	93	58	68	83
9	83	88	59	73	73
10	78	83	60	64	83
11	83	88	61	64	83
12	88	93	62	68	73
13	58	93	63	49	64
14	73	83	64	83	88
15	88	93	65	64	78
16	88	93	66	83	88
17	64	88	67	49	64
18	68	93	68	49	73
19	83	88	69	83	88
20	78	93	70	73	78
21	73	88	71	68	78
22	78	88	72	83	88
23	83	88	73	83	88
24	64	83	74	78	83
25	59	73	75	49	73
26	49	78	76	64	73
27	49	78	77	49	64
28	78	88	78	68	78
29	78	83	79	73	83
30	68	88	80	78	83
31	64	78	81	58	88

32	88	93	82	73	83
33	78	83	83	73	78
34	78	88	84	64	88
35	49	78	85	78	83
36	83	93	86	44	73
37	73	93	87	64	93
38	78	88	88	49	68
39	78	93	89	64	88
40	68	88	90	49	73
41	64	83	91	78	88
42	73	83	92	68	83
43	78	83	93	64	83
44	73	88	94	64	83
45	68	83	95	64	83
46	49	78	96	49	83
47	83	88	97	68	73
48	49	93	98	64	73
49	64	73			
50	78	88			
Total					
<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
6.998			8.177		
Rata-rata					
<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
69,27%			83,39%		

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penayangan video swamedikasi obat batuk terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk pada masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Tingkat pengetahuan

swamedikasi obat batuk pada masyarakat Desa Jatiseeng, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon sebelum pemutaran video memiliki nilai rata-rata 69,27% (kategori cukup) sedangkan sesudah penayangan video terjadi peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata 83,39% (kategori baik).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. Vol. 53, No. 9, Hal 1689-1699.
2. Meriati, N. W. E., Goenawi, L. R., & Wiyono, W. (2013). Dampak Penyuluhan pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi di Kecamatan Malalayang. *Pharmacon*, 2(2), Hal 100-103.
3. Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing. Hal 1-109.
4. Sari, D. P., Pramushinta, I., & Purbosari, I. (2022). *Di Kampung Herbal Nginden Surabaya*. Kanigara, II (2), Hal 373-375.
5. Suherman, H. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), Hal 82-93.
6. Lestari, Indah Dwi. (2021). *Pengaruh penerapan aplikasi powtoon dalam kemampuan menyimak untuk siswa di MTs (POWTOON)*. [SKRIPSI]. Palangka Raya. IAIN.
7. Triani, L. A., Hariyanto, & Rizkifani, S. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Selama Masa pandemic Covid-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical research*, 4 Nomor 3 (2), Hal 637-644. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr/article/view/15669>.
8. Tw, S. P., Ali, T., & Meriska, C. (2022). Pengaruh Pemberian Video terhadap Pengetahuan Swamedikasi dalam Memilih dan Menggunakan Obat Batuk di Puskesmas Pekalangan. *PRAEPARANDI: Jurnal Ilmu Farmasi dan Sains*, 5 (2), Hal 100-111.